

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang gambaran *hardiness* guru yang mengajar di SLB Bina Anugrah, dengan judul penelitian “Studi Deskriptif Mengenai *Hardiness* pada Guru di SLB Bina Anugrah Lembang”. Penelitian Studi Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 2009; 54).

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai, tetap dan tidak berubah-ubah. dapat juga diartikan sebagai konsep dalam bentuk kongkrit atau operasional (Masyhuri & Zainuddin, 2009).

##### **3.2.1 Identifikasi Variabel**

Terdapat satu variabel dalam penelitian ini, yaitu : Variabel *hardiness* dari Suzanne C. Kobasa (1984).

### 3.2.2 Definisi Konseptual

Merupakan penjelasan konsep (variabel) dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca (Masyhuri & Zainuddin, 2009)

#### 3.2.2.1 Konseptual Variabel *Hardiness*

Merupakan orientasi positif untuk membantu kehidupan seseorang agar tetap sehat walau berada pada keadaan di bawah tekanan. Aspek *hardiness* dikemukakan oleh Kobasa (1984) yang diantaranya adalah :

a. Komitmen (*commitment*)

Merupakan kemampuan individu dengan keterlibatan dirinya dalam menjalankan aktifitas kehidupannya. Orang yang memiliki komitmen tinggi mempercayai pentingnya keterlibatan dirinya baik dalam sebuah kejadian maupun orang disekitarnya.

b. Kontrol (*control*)

Kontrol merupakan suatu kepercayaan individu untuk dapat mengatur dan melakukan sesuatu terhadap yang terjadi pada kehidupannya. Apabila individu memiliki kontrol yang kuat, ia ingin melanjutkan apa yang dapat ia lakukan untuk menghasilkan sesuatu terhadap lingkungan disekitarnya.

c. Tantangan (*challenge*)

Tantangan merupakan kecenderungan dari harapan yang tidak di inginkan dirubah menjadi hal positif yang menantang. Individu mengantisipasi untuk menghadapi setiap perubahan yang ada dan menjadikan hal tersebut sebagai

tantangan yang menarik untuk kemudian di kembangkan. Individu yang memiliki aspek tantangan yang tinggi, ia akan melihat stress sebagai suatu hal yang wajar terjadi dalam kehidupan, dan mengambil kesempatan untuk belajar, dan menjadi lebih bijaksana.

### 3.2.3 Definisi Operasional

Merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dan batasan dari beberapa kata istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian, dengan definisi operasional akan mengerti baik dan buruknya variabel yang diteliti (Masyhuri & Zainuddin, 2009).

#### 3.2.3.1 Operasional Variabel *Hardiness*

Kemampuan mengarahkan sikap pada hal yang positif agar dapat bertahan dengan kondisi yang dapat menimbulkan stress, yang dapat diarahkan untuk menjadi lebih baik.

##### a. Komitmen (*commitment*)

Dapat terlibat dan memahami tujuan dalam pelaksanaan yang ditentukan oleh instansi (sekolah) dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan yang terjadi saat bertugas.

##### b. Kontrol (*control*)

Menyiapkan perencanaan dalam mengatasi kejadian tidak terduga ketika sedang bertugas agar mampu mengurangi resiko gagal dengan menggunakan strategi yang tepat, serta tetap bertahan dalam situasi yang menyebabkan stress.

c. Tantangan (*challenge*)

Dapat menghadapi perubahan yang seaktu-waktu terjadi ketika sedang bertugas, dan tetap dapat memberikan pelayanan yang maksimal pada siswa .

### 3.3 Alat ukur

#### 3.3.1 Kuesioner

Adalah daftar pertanyaan, yang dalam pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap serta logis berhubungan dengan masalah penelitian. Tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna (Moh Nazir, 2009).

Variabel *hardiness* ini Pada penelitian ini *hardiness* akan diukur dengan menggunakan *Hardines Scale-short form* yang disusun oleh Bartone dan Snook (2000, dalam Mullen 2006, dalam Risky Haerunnisa, 2015- Skripsi). *HS-short form* merupakan revisi terakhir dari HS, yang merupakan pengembangan dari skala *hardiness* yang pertama kali disusun oleh Kobasa pada tahun 1979. Menurut Funk (1992 dalam Mullen, 2006) beberapa keuntungan dari HS dibandingkan skala Kobasa versi revisi lainnya, yaitu lebih banyaknya butir dalam bentuk positif, butir-butir yang dibuat membentuk ketiga faktor *hardiness* sesuai dengan teori dari *hardiness*, dan memiliki *internal-consistency* yang lebih tinggi secara rata-rata, untuk setiap dimensi dan keseluruhan alat ukur. Revisi telah dilakukan oleh Bartone dan Snook (2000) terhadap *HS* yang memiliki 45 butir pernyataan yang mulanya dikembangkan oleh Bartone,

Ursano, Wright dan Ingraham (1989). Dengan menggunakan analisis item dan analisis reliabilitas, diperoleh 30 item yang lebih reliable dan memiliki *internal-consistency* yang lebih baik, yang disebut *HS-short form*. Dalam penelitian ini *HS-short form* diadaptasi oleh peneliti agar sesuai dengan keadaan subjek.

Koefisien *internal-consistency* seluruh item dalam *HS-short form* sebesar 0,891 dan secara berturut-turut 0,77 untuk dimensi *commitment*, 0,68 untuk dimensi *control*, dan 0,69 untuk dimensi *challenge* (Bartone & Snook, 2000 dalam Mullen, 2006. Validitas dari *HS-short form* antara 0,330-0,758 terdapat item yang tidak valid sebanyak 4 item sehingga item yang valid hanya 26 item (dalam Risky Haerunnisa, 2015). Kemudian ketika di uji pada penelitian ini terdapat validitas yang berbeda pada *HS-Short form* yakni antara 0,33-0,8 terdapat item yang tidak valid yakni 5 item, sehingga item yang valid terdapat 25 item (terlampir).

**Tabel 3.1 Kisi-kisi kuesioner**

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Item
			<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
<i>Hardiness</i>	<i>Commitment</i>	1. Menjalani tugas sesuai perintah instansi ataupun atasan 2. Paham akan tugas yang diberikan	1, 5, 6, 7, 10, 20, dan 27	3 dan 23

		3. Tetap bertahan dalam tugas meskipun dalam situasi yang menekan		
	<i>Control</i>	1. Mempersiapkan perencanaan tugas dikelas secara matang 2. Dapat bertahan dalam melaksanakan tugas 3. Mempersiapkan strategi alternatif	2, 9, 13, 15, 22, dan 29	8, 16, 18, 21, 25, dan 28
	<i>Challenge</i>	1. Menghadapi perubahan jadwal tugas 2. Menghadapi perubahan rencana pelaksanaan tugas dilapangan 3. Memaksimalkan pelayanan pada siswa	11, 12, 14, 17, 24, 26, dan 30	4 dan 19

*HS-short form* terdiri dari 30 item pertanyaan, yaitu 9 item untuk mengukur *commitment*, 12 item untuk mengukur *control*, dan 9 item untuk mengukur *challenge*.

Dalam *HS-short form* terdapat 10 item *unfavorable* yaitu 3, 4, 8, 16, 18, 19, 21, 23, 25, dan 28, sedangkan sisanya merupakan item *favorable*. Skala ini terdiri dari empat alternative jawaban yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai dengan rentang skor 1 hingga 4.

**Tabel 3.2 Nilai dan Skor Jawaban *Hardiness***

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

### 3.3.2 Uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan adaptasi alat ukur yang sudah terpakai dan teruji validitas maupun reliabilitasnya, lalu pada penelitian ini setelah dilakukan pengambilan data di uji kembali untuk mengetahui validitas terhadap fenomena pada penelitian ini.

#### a. Uji Validitas

Instrumen pengukuran perilaku yang baik adalah instrumen yang memiliki validitas dan proses pengujian validitas dinamakan validasi. Validasi instrumen dilakukan untuk mengetahui derajat kemampuan instrumen dalam mengukur atribut yang dimaksudkan untuk diukur (Hasanuddin Noor, 2009).

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh item. Untuk mengetahui apakah alat

ukur tersebut memiliki validitas, ada beberapa langkah yang harus dilakukan.

Langkah-langkah pengujian validitas alat ukur adalah sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan konsep teori yang akan diukur secara operasional, konsep yang akan diukur adalah *hardiness*.
- b. Mencari validitas alat ukur. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi Rank Spearman. Teknik Rank Spearman ini yaitu teknik yang menghitung korelasi antar skor masing-masing pernyataan dengan skor total.
- c. Apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r-tabel 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid.

Uji Validitas ini bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur, dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan rumus tehnik korelasi *Pearson Product moment*, guna menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan mana yang valid dan mana yang tidak valid, dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat signifikan  $r$  kritis = 0.3. pengujian statistik mengacu pada:

**$r$  hitung < kritis** maka **tidak Valid**.

**$r$  hitung > kritis** maka **valid**.

Dengan rumus sebagai berikut:



$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien validitas Item yang dicari.

$X$  = Skor yang diperoleh subyek dalam setiap item.

$Y$  = Skor total yang diperoleh subjek dalam seluruh item.

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X.

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah Kuadrat masing- masing Skor X.

$\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat masing- masing Skor Y.

$N$  = Banyaknya responden.

Untuk pengujian validitas instrument penelitian, penulis menggunakan program SPSS 20.0 *for MS. Windows*. Item yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan item yang tidak valid tidak dapat digunakan (dibuang) atau diperbaiki.

Dari hasil pengukuran 30 item *HS-Short form*, terdapat lima item pernyataan yang memiliki nilai indeks validitas yang lebih rendah dari r-kritis 0,30 (Terlampir). Pada pengukuran kelima item pernyataan tersebut tidak akan dihitung skornya.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Persyaratan lain dari suatu instrumen yang baik adalah teruji reabilitasnya. Suatu instrumen yang reliabel akan menghasilkan data pengukuran yang sama

dari individu yang sama jika atribut yang diukurnya sama walaupun pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda atau pengukurnya yang berbeda (Hasanuddin Noor, 2009).

Metode yang dilakukan adalah *single administration method*. Pengukuran dilaksanakan hanya satu kali terhadap kelompok subjek. *Single Administration Method* yakni suatu metode tunggal yang dilaksanakan melalui proses pengukuran hanya satu kali, hal ini didasari oleh antisipasi kelemahan-kelemahan pada subjek yang timbul. Selama proses pengambilan data terjadi seperti kelelahan, latihan serta perkembangan dan kematangan (Hasnuddin Noor, 2009:183).

Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji validitas alat ukur dan mendapatkan item-item yang valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas alat ukur. Metode analisis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Alpha dari *Alpha Cronbranch*. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan metode tersebut dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for MS. Windows*.

**Tabel 3.3. Tabel Guilford**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
0,00-0,20	Tidak ada Reliabilitas
0,21-0,40	Reliabilitas rendah
0,41-0,70	Reliabilitas sedang
0,71-0,90	Reliabilitas tinggi
0,91-0,99	Reliabilitas sangat tinggi
1,00	Reliabilitas sempurna

Dari hasil perhitungan antara korelasi skor masing-masing pernyataan dengan skor total adalah 0,891. Berdasarkan tabel Guilford nilai 0,891 berarti termasuk pada kategori reliabilitas tinggi, oleh karena itu alat ukur *HS-Short form* dikatakan reliabel.

### 3.3.3 Teknik wawancara

Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Pertanyaan yang sama di ajukan kepada semua responden, dalam kalimat dan urutan yang seragam.

Wawancara yang dilakukan meliputi identifikasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi ketika bertugas, serta penghayatan yang melatarbelakangi guru bertahan dengan tugas yang dilakukan. Keuntungan metode ini adalah mampu memperoleh jawaban yang berkualitas.

Wawancara yang digunakan menggunakan wawancara terstruktur yang diturunkan berdasarkan tiga aspek *hardiness*. Wawancara terstruktur untuk mengetahui seperti apa *hardiness* pada guru SLB dan mendapatkan data-data lain yang bisa dijaring. Aspek tersebut meliputi, *commitment*, *control*, dan *challenge*.

**Tabel 3.4 Pedoman wawancara**

<b>Aspek</b>	<b>Poin pertanyaan</b>
<i>Commitment</i>	Niat pada pekerjaan yang dijalani
	Hal apa saja yang membuat bertahan
<i>Control</i>	Memahami apa yang akan menghambat dalam melakukan pekerjaan
	Mempersiapkan strategi dalam melakukan pekerjaan
<i>Challenge</i>	Mengetahui kompetensi yang dimiliki pada pekerjaan ini
	Cara ketika menghadapi harapan dengan kenyataan yang berbeda
	Cara menyikapi kegagalan

(hasil wawancara terlampir)

### **3.4 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2013) . Subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan populasi pada penelitian ini adalah guru di SLB Bina Anugrah yang berjumlah 10 orang. Namun pada saat pelaksanaan di lapangan, data yang terkumpul menjadi 9 orang karena satu orang guru tersebut pasif.

### **3.5 Teknik Analisis**

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan menganalisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data yang telah terkumpul dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi yang mengubah

data dari bentuk awal menjadi sesuai dengan fenomena, dan diatur sedemikian rupa. Sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisis, perlu dibuat pula penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antar fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat perlu pula ditarik kesimpulan-kesimpulan yang berguna, serta implikasi-implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya (Moh Nazir, 2009: 346).

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah statistika deskriptif. adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Fungsi statistika deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

### **3.5.1 Kategorisasi**

Setelah melakukan uji coba alat ukur, diketahui bahwa alat ukur tersebut valid melalui uji validitas dan reabilitas. Item-item yang dikatakan valid akan digunakan dalam analisis selanjutnya sedangkan yang tidak valid akan dibuang. Untuk mengetahui seberapa besar presentase *hardiness* subjek, maka akan dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai maksimal : Banyaknya item x Skor pilihan jawaban tertinggi
- b. Menentukan nilai minimal : Banyaknya item x Skor pilihan jawaban terendah
- c. Menentukan nilai rentang : Nilai maksimal – Nilai minimal
- d. Menentukan kelas : - Tinggi  
- Rendah
- e. Menentukan panjang kelas : Nilai rentang/Kelas
- f. Menentukan Median : Nilai minimal + Panjang kelas
- g. Menentukan Interval kelas (kategori)
  - Tinggi : Nilai median s/d Nilai maksimal
  - Rendah : Nilai minimal s/d < Nilai median

### 3.5.2 Teknik Statistik Prosentase

Setelah menentukan norma kategori *hardiness* menjadi dua kelas, maka akan dilakukan kualifikasi di setiap aspek *hardiness*.

### 3.5.3 Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan prosedur dari penelitian ini terdiri dari lima tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan
  - a. Memilih topik dan fenomena yang ditemui di lapangan.
  - b. Menentukan variabel yang sesuai dengan fenomena yang sesuai.

- c. Melakukan studi kepustakaan dan literatur untuk melihat apakah penelitian bisa dilakukan dan guna mendapatkan landasan teoritik atas variabel yang akan diteliti.
  - d. Menetapkan batasan penelitian dan menetapkan populasi dan sampel penelitian.
  - e. Menyusun usulan rancangan penelitian
2. Tahap Pengumpulan Data
    - a. Mencari data sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.
    - b. Melakukan pengambilan data pada subjek yakni guru dengan meminta subjek untuk mengisi kuisisioner yang telah dibuat, setelah itu subjek akan diwawancarai dengan pedoman yang telah dibuat.
3. Tahap Pengolahan Data
    - a. Mengumpulkan alat ukur yang telah diisi oleh subjek
    - b. Melakukan skoring
    - c. Melakukan tabulasi data
    - d. Mengolah data kuisisioner dengan menggunakan metode statistik untuk *hardiness*
    - e. Mengolah data wawancara dengan menyimpulkan garis besar setiap jawaban dari subjek.
  4. Tahap Pembahasan
    - a. Mendeskripsikan hasil tes

- b. Melakukan analisis data dan pembahasan berdasarkan teori-teori yang dipakai untuk melandasi penelitian.
  - c. Menyimpulkan hasil penelitian
  - d. Memberikan saran-saran untuk perbaikan penelitian
5. Tahap Akhir
- a. Menyusun dan membuat laporan penelitian sesuai dengan laporan penelitian ilmiah.

